

## Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan

Rifka Amalia Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Rima Berlian Putri<sup>2</sup>, Ricky Riyanto Iksan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Tarumanagara

rifkaa.amaliaa0852@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Scabies is a skin disease that is often found in Indonesia. Scabies is caused by mites, namely Sarcoptes scabiei hominis varieties. Mites that enter the layers of the skin will form lesions that result in scabies infection. This study aims to determine the relationship between Personal Hygiene and the incidence of scabies in students at the Ar-Rofi'i Jagakarsa Islamic boarding school, South Jakarta in 2023. This research design uses a quantitative design with a cross sectional design using the Correlation Study method. The total sample was 92 students using total population sampling. The instrument used is a questionnaire sheet. The results of the study showed that there was no relationship between personal hygiene and scabies in adolescents ( $1,000 > 0.05$ ). In the chi-square statistical test, a p-value of 1,000 was obtained, which means the p-value was greater than the significant value  $\alpha$  ( $1,000 > 0.05$ ). So it can be concluded that there is no significant relationship between personal hygiene behavior and scabies in students at the Ar-Rofi'I Jagakarsa Islamic boarding school, South Jakarta. Based on the results of the research, it is hoped that this researcher can add insight and information and can become a source of information to find the main factors of personal hygiene which are one of the triggers for the occurrence of scabies.*

**Keywords:** adolescents, personal hygiene, scabies

### ABSTRAK

Scabies merupakan penyakit kulit yang sering dijumpai di Indonesia. Scabies disebabkan oleh tungau yaitu *sarcoptes scabiei varietas hominis*. Tungau yang masuk ke dalam lapisan kulit akan membentuk lesi yang mengakibatkan terjadinya infeksi scabies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian penyakit scabies pada santri di pondok pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2023. Desain Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan desain cross sectional dengan metode Studi Korelasi (*Correlation Study*). Jumlah sampel sebanyak 92 santri dengan menggunakan Total population sampling. Instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dengan penyakit scabies pada remaja ( $1.000 > 0.05$ ). Pada uji statistic chi-square diperoleh nilai *p-value* 1.000, yang artinya nilai *p-value* lebih besar dari nilai signifikan  $\alpha$  ( $1.000 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan penyakit scabies pada santri di pondok pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan peneliti ini dapat menambah wawasan dan informasi dan dapat menjadi sumber informasi untuk mencari faktor utama *personal hygiene* yang menjadi salah satu pemicu terjadinya suatu penyakit scabies tersebut.

**Kata kunci:** remaja, *personal hygiene*, penyakit scabies

## PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Scarcoptes scabiei var hominis* (Mutiara & Syailindra, 2016). Adanya rasa gatal di malam hari merupakan gejala utama yang memengaruhi aktivitas dan produktivitas. Scabies menyebabkan gatal-gatal pada kulit, seperti disela-sela jari, siku, dan di daerah selangkangan. Scabies identik dengan penyakit anak di pondok pesantren, penyebabnya adalah penyakit kebersihan yang buruk, sanitasi yang buruk, gizi buruk, dan kondisi ruang yang terlalu lembab dan tidak terkena sinar matahari langsung (Nurdin et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) secara umum scabies dapat menular setidaknya 200 juta orang setiap tahunnya. Prevalensi terkait scabies di dunia berkisar dari 0,2% - 71% sejak tahun 2017. Hal tersebut berhubungan dengan laporan tahunan yang menyatakan bahwa terdapat 300 juta kasus scabies setiap tahun (WHO, 2017). Prevalensi scabies ditemukan di berbagai negara seperti Nigeria 65%, Pulau Solomon 54,3%, Amhara Ethiopia 33,7% dari 1.125.770 orang dan dalam studi terperinci didapat 98,3% dari 474 orang mengalami scabies (Student et al., 2021). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 dari 261,6 juta penduduk terdapat prevalensi scabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% (Apriani, dkk, 2021). Menurut hasil laporan Puskesmas di Indonesia, scabies merupakan penyakit kulit terbanyak ketiga dengan prevalensi 5,6- 12,9%. Sebuah penelitian yang dilakukan di pesantren dan panti asuhan menemukan bahwa Jakarta Timur memiliki 51,6% kasus scabies pada tahun 2012 dan 68% kasus scabies Jakarta Selatan pada tahun 2014 (Widaty,S., 2021).

Upaya dilakukan pemerintah dalam pencegahan scabies untuk mencegah santri dari kebiasaan berbagi seperti mengganti handuk, mengganti baju, tidur bersama penderita (Majid et al., 2020). Berdasarkan permasalahan di atas, maka santri perlu meningkatkan *personal hygiene* meliputi kebersihan kulit, kuku serta tangan, baju, handuk, dan gampang memperhatikan keadaan air bersih dan mengajarkan masyarakat tentang yang baik dan kebersihan yang tepat (Ihtiarintyas et al., 2019).

Personal hygiene merupakan aksi melindungi kebersihan serta kesehatan raga dan psikis. Kebersihan pribadi sangat penting untuk kenyamanan dan Kesehatan seseorang (Marminigrum, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan Pada hari Sabtu 27 Mei 2023, didapatkan jumlah santri 200 dan didapatkan Informasi kasus scabies pada tahun 2020 dan didapatkan hasil pada bulan Mei santri di pondok pesantren Ar-Rofi'I tersebut sudah pernah mengalami penyakit scabies dan sekarang hanya beberapa yang terkena penyakit scabies tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan studi korelasi (*correlation study*) dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang ada di Pondok Pesantren Arrofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan dengan jumlah 120 santri. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Solvin untuk mencari sampel, jadi sampel pada penelitian ini adalah 92 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan (n = 92).

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	52	56.5
Perempuan	40	43.5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP/MTs	85	92.4
SMA/MA	7	7.6
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa dari 92 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (56.5%). Berdasarkan tersebut juga didapatkan bahwa dari 92 responden lebih dari responden memiliki pendidikan SMP/MTs sebanyak 85 orang (92.4%).

### Analisa Univariat

#### Perilaku Personal Hygiene

Tabel 2 Distribusi variabel berdasarkan perilaku personal hygiene responden di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan (n =92).

Perilaku Personal Hygiene	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	55	59.8
Kurang	37	40.2
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil bahwa dari 92 responden lebih dari setengah responden mengalami perilaku personal hygiene baik sebanyak 55 orang (59.8%).

**Kejadian Penyakit Scabies**

Tabel 3 Distribusi berdasarkan Kejadian Penyakit Scabies pada Santri Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan (n=92).

Kejadian Penyakit Kulit/Scabies	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Scabies	77	83.7
Scabies	15	16.3
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil bahwa dari 92 responden lebih dari setengah responden mengalami tidak scabies sebanyak 77 orang (83.7%).

**Analisa Bivariat**

Tabel 4 Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Scabies Pada Santri Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan (n=92).

Personal Hygiene	Penyakit Scabies				Total		SD	95% CI	P-Value
	Tidak scabies		Scabies		f	%			
	f	%	f	%					
Baik	46	83.6	9	16.4	72	100	0,493	0,320	1.000
Kurang	31	83.8	6	16.2	48	100			
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>		<b>15</b>	<b>15.0</b>	<b>92</b>	<b>100</b>			

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil bahwa setengah responden yang memiliki perilaku personal hygiene baik dengan penyakit scabies yaitu sebanyak 9 orang (16.4%). Responden yang memiliki personal hygiene kurang dengan penyakit scabies 6 orang (16.2%). Responden yang memiliki personal hygiene baik dengan tidak scabies sebanyak 46 orang (83.6%). Responden yang memiliki personal hygiene kurang dengan tidak scabies sebanyak 31 (83.8%). Dari uji statistic *chi square* diperoleh nilai p-value 1.000, artinya nilai *p-value* lebih besar dari nilai signifikan  $\alpha$  1.000 >0.05). Maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan penyakit scabies pada santri di pondok pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan.

**Pembahasan**

**Karakteristik Responden**

Kemampuan interpersonal, laki-laki dan perempuan berbeda karena perempuan lebih bisa memperhatikan kebersihan diri sendiri dari pada laki-laki.

Penelitian Audhah mengatakan bahwa seseorang laki-laki mempunyai kebersihan diri yang kurang dibandingkan perempuan (Musayyadah, 2023). Pada aspek kebersihan diri seseorang perempuan lebih memperhatikan kebersihan diri dibandingkan laki-laki yang tidak memperhatikan kebersihan diri sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyyan (2020) Laki-laki lebih rentan akan terjadinya risiko terpapar penyakit scabies karena perempuan lebih cenderung merawat diri dan menjaga penampilan diri dan akan berpengaruh terhadap perawatan kebersihan diri. Hal ini menunjukkan bahwa baik jenis kelamin laki-laki lebih rentan terkena penyakit scabies dibanding perempuan.

Berdasarkan Pendidikan SMP/MTs sebanyak 85 orang (92.4%) dan SMA/MA sebanyak 7 orang (7.6%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden di Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan berpendidikan MTS/SMP. Pengetahuan yang diperoleh melalui Pendidikan merupakan salah satu pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan karakternya (Anggoro et al., 2019). Keinginan untuk memanfaatkan kemampuan dan keterampilan seseorang memiliki efek langsung pada pola perilaku (Anggoro et al., 2019). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa yang mempunyai Pendidikan rendah akan mempunyai sikap yang berbeda dengan yang berpendidikan tinggi. Seseorang yang mempunyai tingkat Pendidikan tinggi akan mempunyai juga pengetahuan yang besar. Sebaliknya dengan seseorang yang berpendidikan rendah maka akan mempunyai pengetahuan yang kurang, dan melalui Pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan (Mahmudah, 2023). Pada santri di pondok pesantren ini untuk Pendidikan itu sendiri masih berpendidikan MTS/SMP jadi untuk pengetahuan mengenai personal hygiene masih belum mengerti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amajida (2014) penelitian ini sejalan yang di mana menunjukkan prevalensi penyakit scabies pada santri SMA/MA (41,3%) lebih rendah dibandingkan SMP/MTS (51,1%) dan uji *chi-square* menunjukkan hubungan prevalensi dengan pendidikan ( $p=0,023$ ). Secara umum tingkat Pendidikan memengaruhi prevalensi penyakit di komunitas. Pada komunitas dengan tingkat Pendidikan yang tinggi, prevalensi penyakit menular umumnya lebih rendah dibandingkan dengan komunitas yang mempunyai tingkat Pendidikan rendah. Orang yang berpendidikan rendah memiliki kesadaran rendah mengenai pentingnya hygiene pribadi dan tidak mengetahui bahwa hygiene yang buruk berperan penting dalam penularan penyakit.

Berdasarkan penelitian Analisis peneliti mengenai uraian di atas bahwa Pendidikan yang tinggi tidak dapat berpengaruh dalam proses terjadinya penyakit scabies, karena tinggi Pendidikan seseorang akan memengaruhi pemahaman tentang penyakit scabies tersebut.

## Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan didapatkan hasil responden yang memiliki personal hygiene baik sebanyak 55 orang (59.8%) dan responden yang memiliki personal hygiene kurang 37 orang (40.2%). Berdasarkan data tersebut

dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki *personal hygiene* yang baik. Personal hygiene adalah upaya memelihara hidup sehat yang meliputi kebersihan pribadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuher (2019) menyebutkan bahwa jika seseorang memiliki personal hygiene yang baik seperti menjaga kebersihan diri, mengganti pakaian sehabis mandi, mencuci pakaian menggunakan detergen dan selalu menjemur pakaian di bawah terik matahari itu tidak akan terjadi penyakit scabies. Perilaku santri tersebut disebabkan oleh faktor social budaya pondok yang menjunjung tinggi kebersamaan termasuk mandi, berpakaian, dan lain-lain. Santri yang memiliki personal hygiene yang baik memiliki peluang terkena scabies lebih besar dibandingkan santri yang memiliki personal hygiene yang kurang atau tidak baik.

Berdasarkan penelitian, analisis peneliti mengenai uraian di atas bahwa personal hygiene yang baik tidak dapat berpengaruh dalam proses terjadinya penyakit scabies, karena memiliki personal hygiene yang baik mempunyai peluang terkena penyakit scabies itu lebih besar dibandingkan santri yang personal hygiene yang tidak baik atau kurang.

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan didapatkan hasil responden yang memiliki penyakit scabies sebanyak 15 responden (16,3%) dan yang tidak scabies sebanyak 77 orang (83.7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianty (2019) menyebutkan bahwa jika seseorang memiliki penyakit scabies dan personal hygiene yang kurang baik dalam menjaga kebersihannya dan diri sendiri maka akan lebih berisiko tertular penyakit scabies. Dari uraian di atas tersebut, penyebab dari penyakit scabies itu sendiri adalah gatal seperti di daerah tangan dan di sela-sela jari, edema dan infeksi, maka dari itu penyakit scabies tersebut harus diimbangi dengan personal hygiene yang baik seperti menjaga kebersihan diri sendiri, tidak saling pinjam meminjam barang kepada teman lain.

## **Analisa Bivariat**

Berdasarkan tabel 4 Hubungan personal personal hygiene yang baik dapat memunculkan penyakit tidak scabies juga, kemudian didukung oleh hasil Analisa uji chi square yang didapatkan hasil p value  $1.000 > \alpha 0,05$  yang dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren ArRofi'I.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menganalisis bahwa semakin baik personal hygiene maka penyakit scabies di pondok pesantren juga baik atau tidak ada. Hal ini disebabkan karena para santri sudah sangat memperhatikan kebersihan diri sendiri dan tidak saling pinjam meminjam barang ke teman lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Aziz (2022) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang tidak signifikan  $p=0,206 > \alpha 0,05$ , tentang pengetahuan tentang scabies yang cukup baik dan pada penelitian tersebut juga menjelaskan

bahwa pengetahuan yang kurang maka penyakit yang sekiranya hanya gatal-gatal itu hanya dianggap hal yang biasa atau sepele.

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Personal hygiene bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang melalui upaya memelihara kebersihan diri sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit kulit. Personal hygiene juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan kulit di mana kulit merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi dengan implementasi tindakan hygiene.

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan personal hygiene pada kejadian penyakit scabies pada santri pondok pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan. Dari uji statistik yang dilakukan peneliti didapatkan lebih dari setengah responden memiliki personal hygiene baik dan tidak scabies 48 orang (83.6%). Responden yang memiliki personal hygiene kurang dan tidak scabies 31 orang (83.8%). Responden yang memiliki personal hygiene baik dan scabies 9 orang (16.4%). Responden yang memiliki personal hygiene kurang dan scabies 6 orang (16.2%). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa responden yang memiliki perilaku personal hygiene yang kurang maka memiliki penyakit scabies.

Dalam penelitian ini juga dihasilkan hampir setengah responden memiliki personal hygiene baik tetapi memiliki penyakit scabies. Peneliti berasumsi bahwa responden yang personal hygiene baik tetapi memiliki penyakit scabies dapat terjadi dikarenakan sebagian santri di pondok pesantren memiliki aspek kebersihan yang kurang dan sebagian santri pernah mengalami kejadian penyakit scabies atau penyakit (53,0%) yang ditandai dengan muncul gelembung berair pada kulit, gatal pada sela-sela jari, gatal pada malam hari dengan bitnik-bintik kecil, gatal pada lipatan-lipatan tubuh.

Pada penyakit scabies dalam penelitian ini didapatkan hasil responden yang memiliki penyakit scabies yang tidak scabies sebanyak 97 orang (80.0%) dan memiliki penyakit scabies sebanyak 23 orang (19.2%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah tidak memiliki penyakit scabies. Penyakit scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh invasi dan sensitisasi *sarcoptes scabiei* var *hominis*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Lebih dari setengah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (56.5%) dan perempuan sebanyak 40 orang (43,5%). Berdasarkan tersebut juga didapatkan bahwa dari 92 responden lebih dari responden memiliki pendidikan SMP/MTs sebanyak 85 orang (92.4%) dan SMA/MA sebanyak 7 orang (17.6%).
2. Lebih dari setengah Responden (59.8%) atau berjumlah 55 orang di pondok pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan memiliki personal hygiene baik.
3. Lebih dari setengah Responden (16.3%) atau berjumlah 15 orang di pondok pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan memiliki tidak scabies .

4. Tidak hubungan antara personal hygiene dengan penyakit scabies pada santri di pondok pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa Jakarta Selatan dengan nilai p-value (1.000 >0.05).

## Saran

1. Bagi Institusi

Peneliti mengharapkan hasil dari peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dalam penelitian kesehatan tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I Jagakarsa.

2. Bagi Pondok

Peneliti menyarankan agar pengelola pondok pesantren lebih memperhatikan kebersihan personal hygiene santri dalam menjaga kebersihan diri sendiri.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan peneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi personal hygiene, faktor-faktor yang memengaruhi kejadian scabies.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K. Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 261-265. [https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=Abdillah%2c+K.+Y.+\(2020\).+Hubungan+tingkat+pengetahuan+dengan+kejadian+skabies+di+pondok+pesantren.+Jurnal+Medika+Utama](https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=Abdillah%2c+K.+Y.+(2020).+Hubungan+tingkat+pengetahuan+dengan+kejadian+skabies+di+pondok+pesantren.+Jurnal+Medika+Utama)
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Anggreni, P. M. D., & Indira, I. G. A. A. E. (2019). Korelasi Faktor Prediposisi Kejadian Skabies pada Anak-Anak di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *E-Jurnal Medika Directory of Open Access Journals (DOAJ)*, 8(6), 4-11. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/51740/33047>
- Apriani, F., Syahri, A., & Damayanti, S. (2021). Factors Related To The Event of Scabies. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 209-215. <https://doi.org/10.30743/best.v4i2.4494>
- Armansyah, D. S. (2020). Gambaran Personal Hygiene dan Kejadian Penyakit Kulit di Pesantren Mathla'ul Anwar dan Pesantren Walisongo. *Kesehatan Masyarakat*, 10-87. [http://repository.unmuhpnk.ac.id/1181/1/BAB I %26 V.pdf](http://repository.unmuhpnk.ac.id/1181/1/BAB%20I%20V.pdf)
- Chandra, Anggara. (2019). *Skripsi Chandra Anggara Repository.pdf*. [http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/183/7/Skripsi Chandra Anggara Repository.pdf](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/183/7/Skripsi%20Chandra%20Anggara%20Repository.pdf)
- Efendi, R., Adriansyah, A. A., & Ibad, M. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat Indonesia, 15(2), 25.  
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.25-28>
- Handayani, 2020. (2018). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2020, 10-27.  
[https://www.researchgate.net/publication/340663611\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_SOSIAL](https://www.researchgate.net/publication/340663611_METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL)
- Haryani, W., & Setiyobroto, I. S. I. (2022). *Modul Etika Penelitian*.  
[http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/MODUL\\_ETIKA\\_PENELITIAN\\_ISBN.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/MODUL_ETIKA_PENELITIAN_ISBN.pdf)
- Mahmudah, D. (2023). 3 1,2,3. 08(1), 237-252.  
[https://www.researchgate.net/publication/377075342\\_VOCATIONAL\\_LIFE\\_SKILLS\\_IN\\_RELIGIOUS\\_EDUCATION\\_LESSONS\\_LEARNED\\_FROM\\_THREE\\_ISLAMIC\\_BOARDING\\_SCHOOLS\\_IN\\_JAVA](https://www.researchgate.net/publication/377075342_VOCATIONAL_LIFE_SKILLS_IN_RELIGIOUS_EDUCATION_LESSONS_LEARNED_FROM_THREE_ISLAMIC_BOARDING_SCHOOLS_IN_JAVA)
- Majid, R., & Ratna Dewi Indi Astuti, S. F. (2019). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains (JIKS)*, 2(22), 161-165.  
<https://sardjito.co.id/2019/10/30/mengenal-scabies>
- Makful, N. A., & Pirawati, N. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Santri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Penerapan PHBS di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur. *Jurnal Afiat: Kesehatan Dan Anak*, 5(1). <https://www.semanticscholar.org/paper/HUBUNGAN-ANTARA-PENGETAHUAN-SANTRI-TENTANG-PERILAKU-Makful-Pirawati/5c03bb6ec6e0b88b809f7233a258bd638e697990>
- Manalu, L. O., Saumah, S., & Somantri, B. (2022). *Terhadap Pengetahuan Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung Tahun 2022*. VIII(4), 332-341.  
[https://www.researchgate.net/publication/371774643\\_Promosi\\_Kesehatan\\_Pencegahan\\_dan\\_Pengobatan\\_Scabies\\_pada\\_Pasien\\_di\\_Puskesmas\\_Guntung\\_Manggis\\_Kota\\_Banjarbaru\\_Kalimantan\\_Selatan](https://www.researchgate.net/publication/371774643_Promosi_Kesehatan_Pencegahan_dan_Pengobatan_Scabies_pada_Pasien_di_Puskesmas_Guntung_Manggis_Kota_Banjarbaru_Kalimantan_Selatan)
- Marminingrum, P. P. (2018). *Analisis Faktor Skabies pada Santri Laki-Laki di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo*. [Tesis], 2-4.  
<http://aunilo.uum.edu.my/Find/Record/id-langga.85221/Details>
- Martini, E., Suryadin, A., Hamidah, E., & Hartati, S. (2022). *Pendampingan Program Pencegahan Penyakit Scabies melalui Peningkatan PHBS Menuju Generasi Santri Sehat di Pondok Pesantren Assistance In Scabies Prevention Programs Through Increasing Phbs Towards A Healthy Generation Of Students At Islamic Boarding School*. 4(3), 457-463.  
<https://www.semanticscholar.org/paper/Pendampingan-Program-Pencegahan-Penyakit-Scabies-di-Martini-Suryadin/0db977bcab2969411664e5642d34b8efa9301f5d>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PPSDM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
<https://idoc.pub/documents/metodologi-penelitian-kesehatan-sc-d49gg77ye2n9>

- Musayyadah, D. Al. (2023). *Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Santri Usia Dewasa Awal di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kediri*. 2(3). [https://www.researchgate.net/publication/374758448\\_Pengaruh\\_Konsep\\_Diri\\_Kepercayaan\\_Diri\\_dan\\_Atraksi\\_Interpersonal\\_dengan\\_Penggunaan\\_Media\\_Sosial\\_sebagai\\_Variabel\\_Moderasi\\_terhadap\\_Komunikasi\\_Interpersonal](https://www.researchgate.net/publication/374758448_Pengaruh_Konsep_Diri_Kepercayaan_Diri_dan_Atraksi_Interpersonal_dengan_Penggunaan_Media_Sosial_sebagai_Variabel_Moderasi_terhadap_Komunikasi_Interpersonal)
- Mutiara, H., & Syailindra, F. (2016). Infeksi pada Skabies melalui Jalur Kulit. *Jurnal Kedokteran Unila*, 5(2), 37-42. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1075>
- Nadiya, A., Listiawaty, R., & Wuni, C. (2020). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Penyakit Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Sa'Adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.30829/contagion.v2i2.7240>
- Naftassa, Z., & Putri, T. R. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Dan Pengetahuan terhadap Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, 10(2), 115-119. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v10i2.7022>
- Ni'mah, N., & Badi'ah, A. (2016). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies pada Santri Putra dan Putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1-2. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2240/>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. 144. [https://epdfx.com/download/metodologi-penelitian-kesehatannotoatmodjo\\_5f8ed89fe2b6f5f14f89f531\\_pdf](https://epdfx.com/download/metodologi-penelitian-kesehatannotoatmodjo_5f8ed89fe2b6f5f14f89f531_pdf)
- Nurdin, A., Safitri, E., & Idami, Z. (2019). Gambaran Pengetahuan Santri tentang Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. <Http://Jurnal.Abulyatama.Ac.Id/Index.Php/Semdiunaya>, 45, 294-305.
- Prakoso, P. and P. I. D. Y. (2015). Pengaruh Pengetahuan tentang Personal Hygiene dengan Metode Ceramah dan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMK Bakti Purwokerto. *UMP Keperawatan*, 2. <https://repository.ump.ac.id/2707/>
- Putra, Y. (2019). Upaya Pengobatan dan Pencegahan Kekambuhan Penyakit Skabies pada Sdr.H. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5-17. [http://eprints.umm.ac.id/52490/3/BAB II .pdf](http://eprints.umm.ac.id/52490/3/BAB%20II.pdf)
- Qomariyah, A., Kawitantri, O. H., & Faizah, M. (2022). Edukasi Kesehatan tentang Penyakit Scabies dan Personal Hygiene pada Santri Putra Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 27-39.
- Rihatmadja, R., Miranda, E., Wicaksono, M. M., & Widaty, S. (2019). Why are they hard to treat? A preliminary survey to predict important factors causing persistent scabies among students of religion-affiliated boarding schools in Indonesia. *Dermatology Reports*, 11(S1), 41-43. <https://doi.org/10.4081/dr.2019.8033>
- Sari, A. K., Harjanti., Wulandari., & Chioifin, M. (2021). Metodologi Penelitian.

# VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 5 No 3 (2025) 1072-1082 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v5i3.8124

[www.tcpdf.org](http://www.tcpdf.org)

[https://books.google.co.id/books/about/Metodologi\\_Penelitian\\_Kuantitatif.html?id=B5t1EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif.html?id=B5t1EAAAQBAJ&redir_esc=y)

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.

[https://books.google.co.id/books/about/DASAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN.html?id=QPhFDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN.html?id=QPhFDwAAQBAJ&redir_esc=y)

Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P, ... Fellowship, W. (2021).

[https://www.researchgate.net/publication/350244740\\_Impact\\_of\\_Relationship\\_Marketing\\_on\\_Customer\\_Retention\\_in\\_Higher\\_Education](https://www.researchgate.net/publication/350244740_Impact_of_Relationship_Marketing_on_Customer_Retention_in_Higher_Education)

Widyasmoro, H., Sugiyanto, M. K., Rahmawati, A., Kep, M., & ... (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Penghuni Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Laras (Rsbkl) ....

[http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4902%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/4902/1/Herwinda\\_widyasmoro\\_1610201027\\_SI\\_Keperawatan - Dyas Herwinda.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4902%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/4902/1/Herwinda_widyasmoro_1610201027_SI_Keperawatan_-_Dyas_Herwinda.pdf)